

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keseimbangan ekosistem dapat terjadi apabila terdapat interaksi yang seimbang antara makhluk hidup dan lingkungannya (biotik dan abiotik). Ekosistem yang seimbang terjadi ketika komponen biotik dan abiotik dalam keadaan yang sesuai porsi nya baik jumlah maupun peranannya dalam lingkungan.¹ Faktor yang dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem ada dua yakni faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam yang terjadi disebabkan oleh bencana alam yang tidak terduga dan tidak direncanakan. Sedangkan faktor manusia dipengaruhi oleh aktifitas manusia.

Perwujudan keseimbangan ekosistem, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah manusia, yang dapat dilakukan manusia yakni melalui pengelolaan terhadap lingkungan. Misalnya gotong royong melakukan kebersihan sampah atau penataan terhadap lingkungan. Pengelolaan lingkungan adalah salah satu bagian penting dari pengembangan masyarakat Islam. Pengelolaan lingkungan merupakan strategi yang dilakukan sebagai bentuk meningkatkan pemahaman masyarakat untuk lebih berperan dalam memperbaiki kondisi lingkungan sebagai tempat tinggal. Kondisi lingkungan berpengaruh terhadap kondisi masyarakat. Lingkungan yang bersih dan tertata menandakan masyarakatnya giat melakukan pengelolaan terhadap lingkungannya.² Selain itu, lingkungan yang kondusif menandakan keseimbangan ekosistem didalamnya juga dalam keadaan seimbang. Keseimbangan ekosistem dalam lingkungan masyarakat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, dalam kata lain mempengaruhi kesadaran dan kesehatan masyarakat. Keseimbangan ekosistem dalam lingkungan mempengaruhi pola pikir masyarakat untuk melakukan perubahan terhadap lingkungannya. Adanya pola pikir tersebut mendorong masyarakat untuk lebih memahami

¹ Tim Indocamp, *Mari Menjaga Keseimbangan Lingkungan* (Tangerang Selatan: Indocamp, 2020), 17.

² Yazid Yasril dan Alhidayatillah Nur, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan," *Jurnal Dakwah Risalah*, No. 1, (2017): 1-2.

mengenai lingkungannya, dan nantinya dapat melakukan perubahan terhadap lingkungannya agar menjadi lebih baik, sebagai bentuk mewujudkan keseimbangan ekosistem. Terganggunya keseimbangan ekosistem akan mengurangi kualitas lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kesadaran masyarakat. Seperti timbulnya penyakit dan tingkat kesadaran yang menurun. Maka dari itu, keseimbangan ekosistem penting kaitannya dengan pengembangan masyarakat Islam dalam upaya pengelolaan terhadap lingkungan.

Lingkungan berperan penting sebagai tempat tinggal makhluk hidup dan segala sesuatu yang ada didalamnya yang dapat dimanfaatkan oleh makhluk hidup demi keberlangsungan hidupnya. Peran penting itulah yang menjadikan lingkungan harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik oleh manusia sebagai makhluk hidup yang berakal, sehingga keseimbangan ekosistem tetap terjaga dan sumber daya yang ada terhindar dari kerusakan dan kepunahan. Dalam pandangan Islam, Allah SWT melarang berbagai bentuk kerusakan yang dilakukan dan menekankan untuk menjaga lingkungan hidup seperti yang termaktub dalam firman Allah SWT surat Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S. Al-A'raf : 56)³

Allah SWT melarang berbagai bentuk kerusakan yang terjadi yang disebabkan oleh ulah manusia seperti mengambil hasil kekayaan dengan cara eksploitasi, membuang sampah sembarangan, penggunaan bahan kimia di alam dan lain-lain. Selain itu, Allah SWT menegaskan untuk menjaga lingkungan hidup, karena lingkungan hidup yang baik adalah prasyarat

³ Alquran Al-A'raf ayat 56, *Al-Qu'an dan Terjemah*, Tim Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, (2019).

untuk terjadinya kestabilan hubungan antara manusia dan lingkungannya agar selalu terjaga keseimbangan ekosistem.

Adapun dampak ketidakseimbangan ekosistem salah satunya yaitu terjadinya perubahan iklim. Perubahan iklim merupakan permasalahan yang terjadi di lingkungan yang dapat menimbulkan dampak bagi kehidupan manusia. Perubahan iklim itu dapat terjadi secara alami, namun dapat juga disebabkan oleh aktifitas manusia. Salah satu penyebab terjadinya perubahan iklim adalah peningkatan suhu permukaan bumi yang diakibatkan efek dari gas rumah kaca (GRK). Konsentrasi GRK menurut BMKG periode 2004-2022 diukur dari alat Pemantau Atmosfer Global yang berada di 3 tempat yaitu Bukit Kototbang (wilayah Indonesia Barat), Bariri Palu (wilayah Indonesia Tengah), dan di Sorong (wilayah Indonesia Timur) menunjukkan adanya peningkatan GRK setiap tahunnya yang dalam jangka panjang dapat mengakibatkan efek negatif terhadap kualitas dan kesehatan masyarakat Indonesia.⁴ Beberapa aktifitas manusia seperti pembakaran lahan, penggunaan pupuk kimia, serta pembuangan sampah dan limbah sembarangan dapat juga menyebabkan efek dari gas rumah kaca di atmosfer kian bertambah. Beberapa kegiatan tersebut dapat memicu terjadinya perubahan iklim.

Secara umum dampak yang dapat ditimbulkan akibat terjadinya perubahan iklim dapat mempengaruhi kondisi lingkungan serta kondisi kehidupan manusia. Beberapa dampak yang dapat terjadi akibat perubahan iklim yakni terjadinya bencana alam (rob dan gelombang tinggi di laut, banjir, tanah longsor, angin puting beliung, dsb), perubahan musim dan cuaca ekstrem, kekeringan (kegagalan panen, kebakaran hutan, dsb), keberadaan flora fauna yang terancam, timbulnya beberapa macam penyakit dan kerusakan infrastruktur.⁵ Adapun dampak-dampak tersebut dapat

⁴ BMKG, "Gas Rumah Kaca," *Buletin Gas Rumah Kaca* 2, no. 3 (2022): 27-28, [https://iklim.bmkg.go.id/bmkgadmin/storage/buletin/BuletinGas Rumah Kaca Vol 2 No 2_BMKG.pdf](https://iklim.bmkg.go.id/bmkgadmin/storage/buletin/BuletinGas%20Rumah%20Kaca%20Vol%20No%202_BMKG.pdf).

⁵ Edvin Aldrian, dkk., *Adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Indonesia* (Jakarta: Pusat Perubahan Iklim dan Kualitas Udara, Kedepuitan Bidang Klimatologi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), 2011), 83-98.

mempengaruhi kondisi lingkungan yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem. Kerusakan alam akibat ulah manusia itu dapat membahayakan ekosistem yang ada di lingkungan. Padahal ekosistem didalamnya terdapat makhluk hidup dan komponen abiotik yang saling ketergantungan akan memberikan manfaat satu sama lain. Selain itu, ekosistem yang baik juga mendukung terjadinya keseimbangan lingkungan.

Menjaga keseimbangan ekosistem pada lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah melainkan tanggung jawab semua kalangan. Upaya yang dapat dilakukan bersama-sama untuk menjaga keseimbangan ekosistem serta mengurangi dampak perubahan iklim pada lingkungan dapat dilakukan dengan pengelolaan pada lingkungan. Program pengelolaan berbasis nasional di bidang lingkungan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yakni Program Kampung Iklim (PROKLIM). Program ini merupakan program berbasis pengembangan masyarakat yang mengajak masyarakat dan seluruh pihak terkait untuk ikut andil mengelola lingkungan untuk meningkatkan ketahanan dalam menghadapi perubahan iklim. Melalui inisiatif Program Kampung Iklim diharapkan masyarakat lebih mengetahui tentang perubahan iklim dan dampak yang menyertainya, sehingga memungkinkan menerapkan langkah-langkah untuk adaptasi dan mitigasi dalam menghadapi perubahan iklim. Adaptasi adalah upaya penyesuaian diri dari keadaan alam yang berubah dengan cara mengurangi kerusakan yang ditimbulkan. Adaptasi dilakukan untuk menghadapi dampak dari perubahan iklim yang sudah terjadi. Sedangkan mitigasi adalah upaya mengatasi penyebab perubahan iklim untuk mengurangi risiko dan dampaknya di masa yang akan datang.⁶

Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus salah satu desa yang menerapkan Program Kampung Iklim (PROKLIM). Program ini didirikan secara resmi pada bulan November 2020. Latar belakang dibentuknya program

⁶ Edvin Aldrian, dkk., *Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Perubahan Iklim dan Kualitas Udara, Kedepuitan Bidang Klimatologi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), 2011), 108 & 130.

kampung iklim adalah dikarenakan dahulu tempat tersebut kumuh dan kotor, lingkungan yang belum tertata dengan rapi, pembuangan sampah yang sembarangan, banyak sampah yang berasal dari Pasar Doro, sehingga dapat menimbulkan berbagai macam penyakit serta adanya genangan air yang dapat menimbulkan banjir. Pemerintah menghadirkan program kampung iklim (Proklim) dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan agar tetap sehat, terjaga keasriannya, dan lebih tertata.

Dalam pelaksanaan programnya sebagai bentuk upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim melalui Program Kampung Iklim (Proklim) di Desa Gulang Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus pemerintah mengajak masyarakat untuk mengatasi bencana banjir dengan membuat lubang resapan air (biopori), penanaman vegetasi di sepanjang jalan dan pekarangan rumah sebagai penataan lingkungan setempat dan bermanfaat untuk mengurangi pencemaran udara, serta pengelolaan sampah dalam bentuk pembuatan *ecoprint*, pengomposan, dan *eco-enzyme* yang dapat bermanfaat untuk menyirami tanaman juga sebagai pupuk organik, serta sebagai perilaku hidup bersih sehat yang diterapkan dari masyarakat yang dapat bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Dalam melaksanakan program-program di kampung iklim, Pemdes Gulang membuat kelompok khusus untuk meng-*handle* kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya. Dalam melaksanakan kegiatannya kelompok tersebut menggandeng masyarakat dalam bentuk pengembangan untuk bersama-sama dalam mewujudkan kampung iklim. Tujuannya agar membentuk masyarakat mandiri, dan peduli terhadap lingkungannya, sehingga bisa beradaptasi terhadap perubahan-perubahan iklim yang terjadi.

Jadi, pengelolaan lingkungan berbasis pengembangan masyarakat Islam melalui Program Kampung Iklim (PROKLIM) ini dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan sarana dan prasarana yang sedang dikembangkan untuk saat ini dan untuk masa yang akan datang. Kampung iklim banyak memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Gulang terkhusus warga RW 01 dan RW 05 sebagai bentuk adaptasi dan mitigasi tentang pengelolaan lingkungan untuk mewujudkan keseimbangan ekosistem serta dalam

menghadapi perubahan iklim. Manfaat dan pengaruh inilah yang mendorong alasan memilih sebagai objek penelitian serta ingin mengetahui strategi pengembangan masyarakat Islam dalam pengelolaannya. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi Pengembangan Masyarakat Islam Melalui Program Kampung Iklim (Proklim) (Studi Tentang Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus)”**.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian terhadap deskripsi strategi pengelolaan lingkungan yang dilakukan dalam melaksanakan Program Kampung Iklim (Proklim), aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang terlaksana, dampak dari Program Kampung Iklim (Proklim) di RW 01 dan RW 05 Desa Gulang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti dapat merumuskan rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan masyarakat Islam berbasis pengelolaan Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?
2. Apa saja bentuk-bentuk adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dalam Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?
3. Apa saja dampak yang terjadi setelah terlaksananya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dalam Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi pengembangan masyarakat Islam berbasis pengelolaan Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

2. Mengetahui bentuk-bentuk adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
3. Mengetahui dampak yang terjadi setelah terlaksananya Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran pada pengembangan masyarakat Islam terkhusus dalam pengelolaan terhadap lingkungan.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya untuk penelitian sejenis tentang pengembangan masyarakat islam dalam pengelolaan terhadap lingkungan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak terkait dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan untuk masa saat ini dan masa yang akan datang.
 - b. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah urutan dalam penulisan yang menggambarkan bagian-bagian dari penulisan yang mempunyai hubungan antara satu sama lain, sehingga mempermudah dalam mengetahui pembahasan yang diteliti. Adapun sistematika dalam penulisan adalah:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penulisan terdiri dari, sampul (cover) luar, sampul (cover) dalam, kata pengantar, lembar pengesahan skripsi, motto, persembahan, daftar isi, daftar gambar, serta daftar tabel.
2. Bagian Isi

Pada bagian isi berisi tentang bagian-bagian yang saling terikat dari Bab I sampai Bab V, sebagai berikut

- a. Bab I
Bab I merupakan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
 - b. Bab II
Bab II merupakan landasan teori yang berisi mengenai teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu (kajian pustaka), serta kerangka berpikir.
 - c. Bab III
Bab III merupakan metode penelitian yang berisi mengenai jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.
 - d. Bab IV
Bab IV merupakan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum lokasi atau obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data hasil penelitian.
 - e. Bab V
Bab V merupakan penutup dalam penelitian yang berisi kesimpulan yang mendeskripsikan jawaban dari rumusan masalah dan saran yang dapat membangun atau bermanfaat bagi pihak terkait atau peneliti selanjutnya.
3. Bagian Akhir
Bagian akhir berisi lampiran-lampiran yang memuat daftar pustaka, lampiran dokumentasi, lampiran transkrip wawancara, dan lain-lain yang termuat dalam bagian lampiran.